

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara memiliki ciri khas nya masing-masing, dari ciri khas tersebut bisa menjadi sebuah ikon atau menjadi pusat perhatian masyarakat luas. Baik dalam bidang industri, pendidikan, hiburan, sosial, dan kebudayaannya.

Berbagai negara juga memiliki bermacam-macam cara untuk bisa mempertahankan eksistensial yang mereka miliki, baik dengan cara *hard power* atau dengan cara *soft power*. Hal tersebutlah yang membuat negara- negara tersebut menghasilkan sebuah hal-hal yang baru agar tetap menjaga keeksistensiannya dan agar lebih berkembang.

Diantara negara-negara yang menghasilkan sebuah inovasi yang menarik, terdapat salah satu negara yang membuat menarik perhatian bahkan diikuti di dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat luas. Salah satunya yaitu sebuah negara yang dijuluki sebagai negeri ginseng, yaitu Korea Selatan yang mana negara tersebut menggunakan cara *soft power* untuk menarik perhatian masyarakat terutama di Indonesia ini sendiri.

Pada era globalisasi saat ini kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap pengembangan inovasi-inovasi yang diciptakan, tidak membutuhkan banyak waktu untuk mengetahui hal apa saja yang sedang menjadi perbincangan hangat di media sosial. Dengan kemajuan teknologi itu pula berpengaruh terhadap *soft power* yang digunakan negara Korea Selatan itu sendiri. Korea Selatan sendiri merupakan salah satu negara yang maju dalam bidang teknologi yang mana memungkinkan pengembangan inovasi yang diciptakan bisa menjadi hal yang luar biasa dalam proses pembuatan kreativitasnya.

Salah satunya yaitu *Hallyu*. Istilah *Korean Wave* atau *Hallyu* yang artinya “Gelombang Korea” merupakan sebuah ketenaran dalam dunia hiburan dan budaya Korea di Asia. *Korean Wave* ini sendiri hadir semenjak tahun 1990- an setelah Korea mengadakan hubungan diplomatik dengan Tiongkok pada tahun 1992,

kemudian Drama Tv Korea (K- Drakor), serta musik popnya (K-Pop) yang mendapatkan popularitas di antara komunitas berbahasa Cina. Salah satu drama televisi Korea yang sukses adalah "*What Is Love?*" CCTV pada tahun 1997 menerima peringkat audiens 4,2% atau sekitar lebih dari 150 juta pemirsa di Cina.

Fenomena mengenai *Korean Wave* ini masuk kepada generasi muda di Indonesia yang menyukainya. Salah satu aspek dari *Korean Wave* yang cukup banyak di gemari oleh anak-anak muda yaitu salah satunya *K-Pop (Korean Pop)*, yang mana ini merupakan salah satu jenis musik yang sangat populer yang berasal dari negeri ginseng itu sendiri.

Apabila dilihat dari masyarakat yang menyukai jenis musik ini, dapat dikatakan bahwa drama Korea ini merupakan salah satu penyebab mengapa orang-orang bisa tertarik terhadap jenis musik dari Korea ini, karena didalam drama tersebut ada beberapa *soundtrack* yang di tampilkan di layar *televisi* sehingga membuat disukai oleh orang-orang. Drama Korea yang pernah berhasil dan sukses tampil di layar *televisi* Indonesiadiantaranya yaitu, *Jewel in the Palace, Winter Sonata, Sassy Girl Ching Hyang, Full House, Boys Over Flowers, Endless Love, Dream High, The Heirs, Queen SeonDeok, Secret Garden, Coffe Prince, You're Beautiful, My Love from the Star, Pinocchio* dan *Naughty Kiss* (Umara, diakses pada 13 Desember 2020).

Berasal dari ketertarikan itulah penyuka drama tersebut dengan *soundtrack* drama yang mereka sukai. Namun, semakin berkembangnya sebuah teknologi mereka pun mencari tahu lebih dalam mengenai lagu-lagu dan penyanyi-penyanyi *K-Pop*. Baik mulai dari penyanyi solo dan grup musik dari Korea itu sendiri yang disukai oleh orang-orang di Indonesia bahkan sampai luar negeri.

Dengan semakin berkembangnya teknologi maka semakin berkembangnya pula para penyanyi-penyanyi dari Korea tersebut dan semakin lebih baik pula kualitas yang di dihasilkan. Seperti semakin banyaknya penyanyi-penyanyi grup yang bermunculan dengan kualitas-kualitas yang sangat bagus baik dari suara penyanyi itu sendiri, konsep yang digunakan dalam video clip nya, bahkan lirik yang dapat disukai serta *easy listening* oleh orang-orang dan bahkan tarian atau *dance* yang mereka tampilkan menarik perhatian.

Fenomena *Korean Pop* ini merupakan sebuah fenomena yang sedang terjadi

dilingkungan sekitar kita yang mana fenomena ini memunculkan dampak yang dapat terlihat salah satunya perubahan dari perilaku itu sendiri. Beberapa orang telah mengalami sebuah perubahan di dalam kehidupannya setelah mengenal *Korean Pop* ini baik dari cara berpenampilan, cara berkomunikasi atau bahkan cara menganggapi sebuah pemahaman-pemahaman orang lain yang masih beropini bahwa *Korean Pop* ini.

Dengan semakin berkembang dan bertambahnya orang-orang yang menyukainya maka kemungkinan pula adanya perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat itu sendiri, baik perubahan yang membawa kepada hal negatif dan positif. Dampak dari fenomena tersebut memunculkan sebuah perubahan-perubahan yang terjadi dan di alami oleh orang-orang terdekat yang berada di lingkungan sekitar.

Dari pemaparan yang telah dijelaskan diatas peneliti ingin lebih mengetahui apakah ada sebuah perubahan yang dialami oleh mahasiswa ketika sudah menjadi penggemar *Korean Pop*. Dengan adanya *Korean Pop*, mahasiswa jadi mengenal budaya luar dan dapat mempelajarinya dari segi bahasa, *fashion* dan lainnya. Tidak sedikit bahwa mengenal budaya *Korean Pop* lebih diketahui dibandingkan dengan kebudayaan milik sendiri, bukan hanya itu saja *Korean Pop* dapat menjadi sebuah faktor yang mempengaruhi kepribadian terutamanya pada mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah di paparkannya latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perubahan kepribadian penggemar musik *Korean Pop* di kalangan mahasiswa UIN SGD Bandung angkatan 2018?
2. Bagaimana hubungan komunikasi antara mahasiswa penggemar *Korean Pop* dikalangan mahasiswa UIN SGD Bandung angkatan 2018?
3. Bagaimana cara mahasiswa penggemar *Korean Pop* menghadapi komentar-komentar buruk yang diberikan kepada mereka ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon dari anak-anak muda saat ini dengan adanya *Korean Pop*, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perubahan kepribadian penggemar musik *Korean Pop* di kalangan mahasiswa UIN SGD Bandung angkatan 2018.
2. Untuk mengetahui hubungan komunikasi antara mahasiswa penggemar *KoreanPop* di kalangan mahasiswa UIN SGD Bandung angkatan 2018.
3. Untuk mengetahui cara mahasiswa penggemar *Korean Pop* menghadapi komentar-komentar buruk yang diberikan kepada mereka.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan adanya manfaat yang dapat diambil baik dalam teoritis maupun dalam praktis, adapun manfaatnya dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai fenomena *Korean Pop* terhadap perubahan perilaku sosial, serta diharapkan menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal akademik yang telah dipelajari ssemasa perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini yakni:

- a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sarana yang dapat bermanfaat terutama bagi penulis itu sendiri baik dalam hal berinteraksi, cara berfikir serta menghargai setiap budaya yang ada pada negara lain.
- b. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di dalam pengembangan teori yang digunakan mengenai Fenomena *Korean Pop* Terhadap Perubahan Perilaku Sosial.
- c. Mampu memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Sosiologi Budaya sertamenjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.5 Kerangka Berfikir

Perbincangan mengenai hal-hal yang sedang maraknya menjadi pusat perhatian masyarakat sangatlah menarik, terlebih perbincangan tersebut dapat membuat orang-orang memunculkan rasa ingin tahu lebih dalam, dengan begitu rasa penasaran pun akan mereka temui jawabannya. Sehingga dengan hasil pengetahuan

yang di dapatkan maka akan terjadinya sebuah perubahan dalam berbagai aspek, diantaranya seperti pada perubahan yang mengarah pada aspek relasi sosial baik dari kehidupan keluarga, sosial dan ekonomi, pola pikir, gaya hidup, mata pencaharian. Yang terjadi akibat adanya pengaruh dari nilai-nilai, sikap-sikap serta pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Diantara perbincangan-perbincangan dan menjadi pusat perhatian ini yaitu mengenai musik yang cukup banyak digemari oleh khalaya, terutama kepada anak-anak muda yang menggemari idol-idol yang berasal dari Korea Selatan tersebut, baik dari paras sang idol, *dance* yang ditampilkan serta alunan musik dan lirik lagu yang membuat tertarik.

Berbincang mengenai musik yang banyak diminati oleh khalaya yang terutama anak-anak muda ini, terdapat salah satunya yaitu *Korean Wave* yang berasal dari Korea Selatan. *Korea Wave* ini bisa di katakan sebagai wadah dari segalanya, mengapa seperti itu karena didalamnya terdapat aspek-aspek yang menjadi daya tarik masyarakat, diantaranya dalam *fashion, style*, jenis musiknya, kuliner, drama yang di persembahkan.

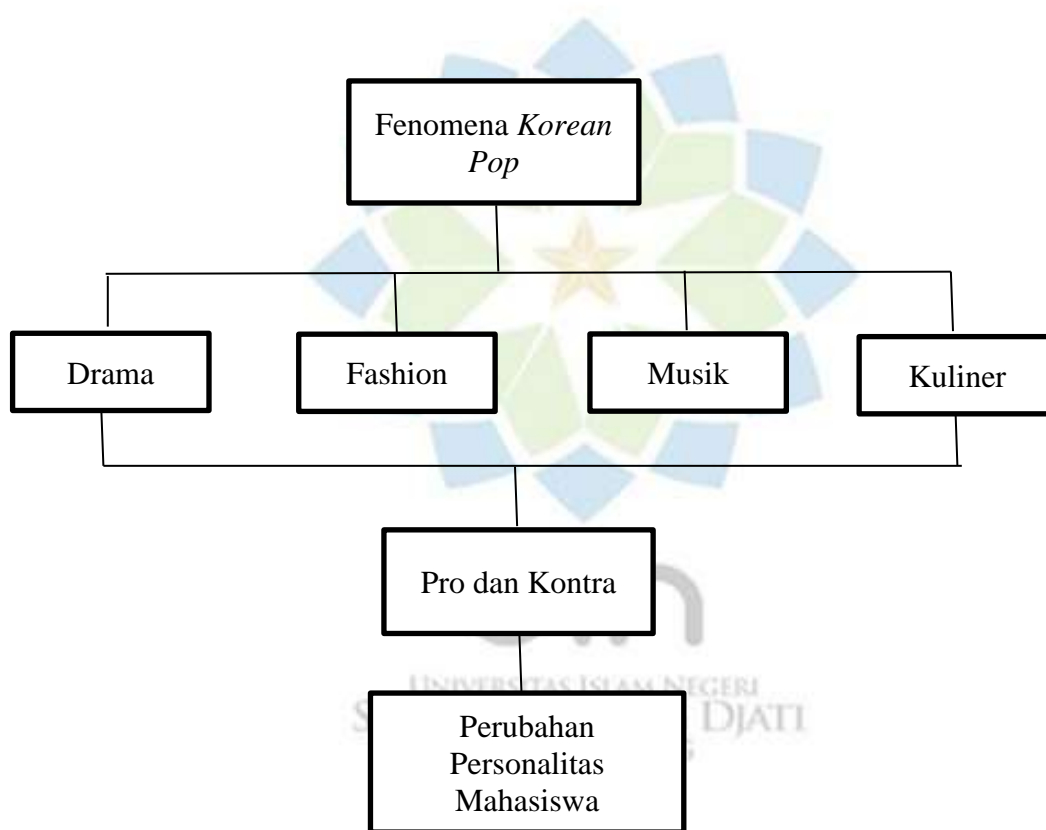
Dengan adanya *Korean Wave* ini juga dapat menambah suatu pengetahuan khalayak mengenai musik Korea itu sendiri atau sering disebut dengan *K-Pop* yang membuat musik yang berasal dari Korea Selatan ini banyak dikenali dan diminati oleh khalaya. Baik itu dari bagaimana para idol menampilkan penampilan yang ditampilkan dalam musik tersebut, atau bahkan kandungan musik yang terkandung dalam berbagai *genre* yang dihasilkan oleh para musisi-musisinya.

Fenomena budaya *Korean Wave* yang paling nyata terjadi yaitu saat beberapa waktu yang lalu, yang salah satu restoran cepat saji bekerjasama dengan Idol *K-Pop BTS* untuk meluncurkan sebuah produk *BTS Meal*. Kolaborasi inilah menjadi salah satu momen para penggemar (*Army*) terutama bagi para penggemar yang berada di Indonesia.

Dari pemaparan tersebut maka adanya sebuah perubahan yang terjadi di kalangan masyarakat salah satunya dari segi perekonomian, yang meningkatkan daya saing dalam mata pencaharian. Dan itupun menjadi sebuah hal yang menguntungkan pada saat khalaya umum belum mengenal *Korean Pop* dengan setelah mengenal *Korean Pop*, karena perubahan tersebut merupakan salah satu dari

latar belakang terjadinya sebuah perubahan. Sehingga hal tersebut dapat dikatakan sebagai perubahan sosial yang terjadi, baik yang terlihat perubahannya maupun yang tidak terlihat perubahannya.

Berkenaan dengan itu, peneliti menggunakan teori fenomenologi dan teori konstruksi sosial yang keduanya relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kedua teori tersebut menjelaskan bahwa suatu perubahan dan fenomena dapat dialami dan terjadi melalui proses seperti melalui interaksi, tindakan serta adanya sebuah pengalaman yang pernah dilalui dan dirasakan.



Gambar 1.1 Gambar Skema

1.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian ini tidak terlepas dari rujukan atau referensi-referensi penelitian sejenis yang sebelumnya sudah dilakukan dalam bentuk skripsi untuk penyusunan-penyusunan kerangka ini. Referensi penelitian sejenis ini meliputi penelitian yang berkaitan dengan analisis ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2015). Dengan judul

“Dampak Musik *K Pop* Terhadap Perilaku Sosial Pada Komunitas *Seoul West Academy*-Medan”. Penelitian ini membahas tentang dampak musik *K Pop* terhadap perilaku sosial pada komunitas *Seoul West Academy* Medan. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode kualitatif. Di dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori fenomenologi. Hasil dari penelitian ini adalah keberadaan musik *K- Pop* pada komunitas *Soul West Academy*- Medan dapat dilihat dari konsep tarian yang digarap oleh komunitas tersebut adalah berupa *dance cover*, yaitu menari sesuai dengan gerakan yang ada di sebuah lagu *K-Pop*. Musik sebagai gejala bunyi. Musik sebagai gejala budaya, sehingga lahir begitunya banyak dampak dalam perilaku sosial melalui *K-Pop* tersebut. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek yang diteliti adalah sama-sama mengenai *Korean Pop*
2. Jenis, teori dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teori fenomenologi.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah komunitas *Seoul West Academia* terhadap objek perilaku sosial, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah pada mahasiswa FISIP jurusan sosiologi UIN SGD Bandung angkatan 2018.
2. Lokasi penelitian sebelumnya berlokasi di Medan, sedangkan penelitian ini berlokasi di Bandung.

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Melian, Repelita dan Rahmatiani (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Idola Musik *K-Pop* (*Korean Pop*) Terhadap Perubahan Karakter Remaja di SMAN 5 Karawang”. Jenis penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, dengan pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik Simpel Random. Hasil dari penelitian ini adalah memberikan gambaran perubahan yang dialami remaja yang menggemari musik *K-Pop* (*Korean Pop*), cinta dan fanatik yang berlebihan penggemar mengidolakan *idol K-Pop* menyebabkan mereka mengalami transformasi kepribadian atau perubahan karakter. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti sama-sama mengenai *Korean Pop*.
2. Hasil dari penelitian sama-sama memberikan gambaran perubahan yang dialami setelah mengenal *Korean Pop*.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini berbeda yaitu, pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif.
2. Teori yang digunakan pada penelitian sebelumnya tidak di cantumkan sehingga tidak diketahui teori apa yang di gunakan, sedangkan pada penelitian ini teori yang di gunakan adalah menggunakan teori fenomenologi.
3. Tempat penelitian sebelumnya dilaksanakan di daerah Karawang, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Bandung.

Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Auriza Safitri (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Korean Pop* Terhadap Perubahan Nilai Spiritual pada Penggemar Komunitas *ARMY* Banda Aceh. Jenis penelitian sebelumnya menggunakan metode *mixed methods* penggabungan antara pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian sebelumnya yaitu bahwa tidak ada pengaruh terhadap perubahan nilai religius mereka setelah mengenal *Korean Pop*, akan tetapi setelah mengenal *Korean Pop* terdapat perubahan pada nilai moral dan pengetahuan serta lebih menghargai pendapat orang lain, berani menyuarakan pendapat, dapat menilai sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, lebih rajin dalam belajar, dapat menyalurkan bakat dan lebih mencintai diri sendiri. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek yang diteliti sama-sama mengenai *Korean Pop*.
2. Dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian sebelumnya adalah komunitas *ARMY* Banda Aceh, sedangkan pada penelitian ini adalah pada mahasiswa FISIP jurusan sosiologi UIN SGD Bandung angkatan 2018.
2. Lokasi penelitian sebelumnya adalah di Banda Aceh, sedangkan lokasi penelitian ini berlokasi di kota Bandung.
3. Fokus pada penelitian sebelumnya adalah pengaruh *Korean Pop* terhadap perubahan nilai spiritual, sedangkan dalam penelitian ini adalah terhadap perubahan perilaku sosial.

